



Upaya peningkatan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kegiatan “taati protokol kesehatan bebas corona” di Desa Tegalrejo Tempursari Lumajang

Nadia Fransischa¹, Leily Dita Sari², Yunita Permata Sari³, Alfi Khusnul Laily⁴, Nuvahul Mustaqhfiro⁵, Elsa Alifia Yahya⁶, Farida Wahyu Ningtyias^{7*}, Taufan Asrisyah Ode⁸

¹Universitas Jember, Indonesia, email: nadiafransischa26@gmail.com

²Universitas Jember, Indonesia, email: lelys760@gmail.com

³Universitas Jember, Indonesia, email: ypermatasari06@gmail.com

⁴Universitas Jember, Indonesia, email: alfilaily241@gmail.com

⁵Universitas Jember, Indonesia, email: novahul.nova@gmail.com

⁶Universitas Jember, Indonesia, email: elsaalfiayahya@gmail.com

⁷Universitas Jember, Indonesia, email: farida.fkm@unej.ac.id

⁸Universitas Jember, Indonesia, email: ode.fkm@unej.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 10 Oktober 2021

Diterima: 25 Mei 2022

Diterbitkan: 30 Juni 2022

Keywords:

Covid-19, health protocol, wearing masks.

Kata Kunci:

Covid-19, protokol kesehatan, memakai masker.

Abstract

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The people of Tegalrejo RT 09 RW 03, Tempursari District, Lumajang Regency, East Java Province, still do not fully understand covid-19 and still do not adhere to health protocols properly, especially in wearing masks. This activity aims to increase the knowledge of the people of Tegalrejo Village RT 09 RW 03, Tempursari District, Lumajang Regency, and increase public awareness so that they are always disciplined in implementing the covid-19 health protocol properly. The implementation of the activity on "Abiding by the Corona Free Health Protocol" targets the community in RT 09 RW 03 Tegalrejo Village, Tempursari District, Lumajang Regency, as many as 20 people on Sunday, August 8, 2021, online through Whatsapp group and video calls divided into (3 session) which is at 10.00-10.45 WIB, 14.00-14.45 WIB, and 16.30-17.15 WIB. The activity continued August 15, namely the installation of banners and posters. Stages of Implementation this activity begins by giving a pretest to find out the extent of the participant's knowledge. The activity continued with the distribution of educational videos, posters, and pocketbooks about covid-19 materials and 6M efforts. Then education was carried out through video calls which were divided into question-and-answer sessions. Then the Stages of Activity Evaluation. Then based on the results of the pretest and posttest, there was an increase in knowledge related to health protocols in participants with a percentage of 96%. This result has exceeded the target of 75%, so that people can implement health protocols properly, especially in the use of masks when leaving the house.

Abstrak

Coronavirus Disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Kondisi masyarakat Tegalrejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa

Timur masih belum seluruhnya memahami tentang covid-19 dan masih belum menaati protokol kesehatan dengan baik khususnya dalam memakai masker. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tegal Rejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang dan meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan covid-19 dengan baik. Pelaksanaan kegiatan tentang "Taati Protokol Kesehatan Bebas Corona" ini menyasar pada masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang sebanyak 20 orang pada hari Minggu, 8 Agustus 2021 secara daring melalui *Whatsapp grup* dan *video call* dengan dibagi menjadi (3 sesi) yakni pada pukul 10.00-10.45 WIB, 14.00-14.45 WIB, dan 16.30-17.15 WIB. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 15 Agustus yakni pemasangan banner dan poster. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan dimulai dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian video edukasi, poster, serta buku saku tentang materi covid-19 dan upaya memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak minimal 2 meter, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas, dan menghindari makan bersama atau yang lebih dikenal dengan istilah 6M. Kemudian dilakukan edukasi melalui video call yang terbagi menjadi sesi diskusi dan sesi tanya jawab. Kemudian berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan peningkatan pengetahuan terkait protokol kesehatan pada peserta dengan persentase 96%. Hasil ini telah melebihi target yaitu 75%, sehingga masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik khususnya dalam penggunaan masker saat keluar rumah.

PENDAHULUAN

Situasi di Dunia saat ini sedang melawan pandemi covid-19 (*coronavirus disease*) yang dapat mempengaruhi segala aktivitas masyarakat. Coronavirus Disease 2019 (covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Covid-19 pertama kali dilaporkan pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Huang *et al.*, 2020). Indonesia melaporkan kasus covid-19 pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus tersebut meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia sampai dengan tanggal 9 Juli 2020. WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi dengan 545.481 kematian di seluruh dunia (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus konfirmasi covid-19 dengan 3.417 kasus meninggal (CFR 4,8%) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kasus terbanyak terjadi pada usia 45–54 tahun dan sedikit terjadi pada usia 0–5 tahun dan angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55–64 tahun (Satgas Penanganan covid-19, 2020). Adapun gejala covid-19 yang biasa dirasakan adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa orang mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Terdapat pula beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan

gejala apapun dan tetap merasa sehat. Hal tersebut justru berbahaya, tak bergejala akan tetapi dapat menularkan (*silent spreader*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dalam kondisi seperti ini harus dilakukan suatu upaya guna mengendalikan penyebaran penyakit dimulai dari wilayah administrasi terendah, karena mengendalikan dengan wilayah lebih kecil membuat upaya pengendalian akan lebih terfokus dan mudah diarahkan. Teknik pengendalian tersebut dapat berupa tindakan surveilans epidemiologi yang komprehensif di tingkat Puskesmas hingga dinas Kesehatan baik kabupaten/kota. Salah satu bentuk tindakan yang memfokuskan pada pengendalian di wilayah administrasi terendah yaitu dengan membentuk satuan tugas (Satgas) covid-19 untuk mengkoordinasikan kondisi penyebaran penyakit, memberikan edukasi mengenai cara pencegahan penyakit di wilayah kecil (Katharina, 2020). Selain itu, selama pandemi global terjadi, cara terbaik dalam mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan mendapat informasi yang baik dan tepat tentang penyakit ini dan bagaimana virus menyebar. Melindungi diri dan orang lain dari infeksi dapat dilakukan dengan menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, memakai masker dengan baik dan benar, dan sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer serta melakukan vaksinasi sesuai giliran di lingkungan setempat (WHO,2020). Berbagai upaya juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia guna memperlambat peningkatan kasus, salah satunya yaitu dengan menerapkan prinsip 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) (Sukmana, Aminuddin & Nopriyanto, 2020). Pemerintah Indonesia juga memberikan upaya lain dengan melaksanakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) Mikro ini dilakukan secara terbatas di beberapa kabupaten/kota guna mencegah penyebaran COVID-19 sampai pada tingkat kelurahan serta mengupayakan peningkatan perekonomian masyarakat Indonesia (Napitu, Corry, & Matondang, 2021). Pelaksanaan PPKM Mikro dapat berjalan efektif apabila ada dukungan dan peran serta masyarakat sekitar.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan dapat diketahui bahwa kondisi masyarakat Tegalrejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur belum seluruhnya memahami tentang covid-19 dan belum mentaati protokol kesehatan dengan baik khususnya dalam pemakaian masker. Dari permasalahan tersebut guna menjalankan salah satu dari tridarma perguruan tinggi, yakni pengabdian pada masyarakat, maka pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di tengah pandemi covid-

19 dapat dilakukan pendekatan atau sosialisasi terkait upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat yang berada di lingkungan RT 09.

Kasus covid-19 di RT 09 disebabkan oleh berbagai permasalahan yang ditemukan di masyarakat yakni kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ancaman pandemi covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang belum sepenuhnya menaati protokol kesehatan terutama dalam memakai masker ketika keluar rumah. Menaati protokol kesehatan terutama memakai masker merupakan hal penting untuk menjadi perhatian guna menekan angka penularan kasus positif covid-19. Upaya promotif terkait protokol kesehatan harus secara intens diberikan kepada masyarakat agar kasus covid-19 tidak semakin banyak. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Tegal Rejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang untuk selalu disiplin dalam melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 melalui edukasi terkait COVID-19 dan protokol Kesehatan 6M disertai pemberian buku saku dan video edukasi melalui WAG (*Whatsapp Group*) dan *Video Call Group*.

Kerjasama antar sektor sangat diperlukan untuk menekan penyebaran virus covid-19 ini, tidak hanya berpusat di pemerintahan saja namun masyarakat juga harus ikut andil dalam menekan penyebaran virus covid-19 ini dengan melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan sosialisasi yang telah diberikan agar bisa menekan angka penularan kasus positif covid-19 khususnya di Desa Tegalrejo RT 09 RW 03 Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi masalah menggunakan teori dari *HL Blum*, dengan tahapan sebagai berikut.

1. Metode Penentuan dan Penyebab Masalah

Masalah Kesehatan yang ada ditentukan dari data yang diperoleh dari hasil analisis situasi dan diperoleh data mengenai masalah dan penyebab masalah yang ada. Data yang diperoleh kemudian akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu analisis masalah. Dari analisis masalah tersebut akan didapatkan beberapa permasalahan Kesehatan.

2. Metode Penentuan Prioritas Masalah

Dalam melaksanakan prioritas masalah dan menentukan alternatif solusi, tim pengabdian menggunakan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) dengan metode *Nominal Group Technique* (NGT). Kegiatan dilakukan secara *online* melalui *zoom meeting* yang diikuti oleh perwakilan dari warga setempat, yakni ketua RT, ibu PKK, remaja masjid, mantri, kader kesehatan, tokoh

masyarakat dan tokoh agama. Musyawarah didasarkan pada permasalahan kesehatan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Permasalahan diusulkan dan didiskusikan dengan peserta NGT untuk ditentukan prioritas masalah yang akan dilakukan intervensi dengan melakukan perencanaan program terlebih dahulu. Penentuan prioritas masalah didasarkan pada 4 kriteria nilai. Tiap kriteria diberi skor 1 sampai 3, dimana skor 1 merupakan skor tertinggi yang menandakan bahwa masalah tersebut harus diprioritaskan.

3. Metode Perencanaan Program

Permasalahan kesehatan yang telah disepakati oleh peserta NGT akan dilakukan perencanaan program intervensi. Masalah yang telah diprioritaskan selanjutnya dilakukan perumusan tujuan yang terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus untuk mendapatkan penyelesaian masalah kesehatan yang ada pada masyarakat. Penyusunan rencana program intervensi dipertimbangkan melalui hasil identifikasi sumber daya manusia, biaya dan waktu pada masyarakat setempat.

4. Metode Evaluasi Program

Evaluasi program yang terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Pelaksanaan evaluasi awal bertujuan untuk menilai kesiapan rencana kegiatan. Pada pelaksanaan evaluasi proses bertujuan untuk menilai suatu program yang sedang berlangsung sesuai dengan rencana atau *relevancy*. Pelaksanaan evaluasi akhir bertujuan untuk menilai pencapaian *adequacy efficiency*, dan *effectiveness*. Dalam menilai evaluasi pelaksanaan program, terdapat empat kriteria yang digunakan, yakni *relevancy*, *adequacy*, *progress*, dan *efficiency*. *Relevancy* dinilai berdasarkan tingkat kesesuaian yang ada di masyarakat sesuai dengan kebijakan yang ada. *Adequacy* dinilai berdasarkan *adequacy of performance*, yakni melalui seberapa besar perhatian masyarakat terhadap program yang dilaksanakan dan bagaimana program tersebut dalam mengatasi permasalahan kesehatan yang ada. *Progress* dinilai berdasarkan adanya tangka kemajuan program dalam waktu yang sudah ditentukan. *Effectiveness* dinilai berdasarkan peningkatan dan penurunan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan, yakni melalui *pretest* dan *posttest*. *Effectiveness* perbandingan hasil kegiatan dengan target. Evaluasi pada kegiatan ini adalah *adequacy*, *of performance*, *progress*, dan *effectiveness*.

Hasil analisis masalah adalah kurangnya kepatuhan masyarakat melaksanakan protokol Kesehatan sehingga solusi dari kegoatan ini adalah kegiatan edukasi “Taati Protokol Kesehatan Bebas Corona”. Target sasaran kegiatan edukasi adalah masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang sebanyak 20 orang. Kegiatan

dilaksanakan pada hari Kamis 12 Agustus 2021 secara *online* melalui *Whatsapp group* dan *video call group* dengan dibagi menjadi (3 sesi) yakni pada pukul 13.40-13.45 WIB, 16.30-17.15 WIB, dan 18.00-18.45 WIB. Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 15 Agustus yakni pemasangan *banner* dan poster tentang protokol Kesehatan 6M.

Proses pelaksanaan program intervensi kesehatan didasarkan pada implementasi, kordinasi, dan supervisi. Pertama, implementasi dilaksanakan berdasarkan dilaksanakan berdasarkan upaya promotif dan preventif, yakni terdiri dari aspek-aspek prioritas masalah kesehaan dari hasil NGT. Pelaksanaan intervensi program dilakukan secara *online*, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi serta *pretest* dan *posttest*. Kedua, pelaksanaan program harus dilaksanakan dengan koordinasi agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Ketiga, supervisi dapat dilakukan baik di awal kegiatan, saat kegiatan berlangsung ataupun pada akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh warga masyarakat desa Tegalrejo yaitu rendahnya menerapkan protokol kesehatan khususnya dalam penggunaan masker dan sering melepas masker ditempat umum, maka melalui kegiatan PBL ini dibuatlah program edukasi kepada masyarakat di RT 09 RW 03 Desa Tegalrejo Kecamatan Tempursari, Kabupaten Lumajang. Topik yang dibahas dalam edukasi ini berkaitan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 melalui penerapan 6M. Koordinasi kegiatan ini dilakukan secara *online* dengan kelompok kerja dan pembimbing lapangan melalui *Whatsapp grup*.

Kegiatan ini dimulai dengan memberikan *pretest* melalui *google form* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta serta dijadikan bukti daftar hadir. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian video edukasi, poster, serta buku saku tentang materi covid-19 dan upaya 6M. Kemudian dilakukan edukasi melalui *video call* ([Gambar 2](#)) yang terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi diskusi dan sesi tanya jawab.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pemateri dengan menjelaskan terkait program yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga ronde karena masyarakat di RT 09 kurang memahami media *zoom meeting* dan sinyal yang tidak mendukung. Namun peserta tetap antusias dan menyimak materi yang disampaikan. Hal ini terlihat saat sesi tanya jawab dimana terdapat beberapa pertanyaan terkait penggunaan *double* masker yang

Upaya peningkatan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kegiatan “taati protokol kesehatan bebas corona” di Desa Tegalrejo Tempursari Lumajang

benar. Setelah itu penutup yang diakhiri dengan pengisian *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Program TAPRASNA

Pertanyaan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Apakah menerapkan protokol kesehatan itu penting?	20/20	100%	20/20	100%
Apakah anda mengetahui tentang prokes 6 M?	13/20	65%	19/20	95%
Berikut yang merupakan prokes 6 M, kecuali?	16/20	80%	20/20	100%
Berapa jarak minimal yang dianjurkan dalam menerapkan protokol kesehatan 6 M?	7/20	35%	17/20	85%
Bagaimana penggunaan masker yang baik dan benar?	17/20	85%	20/20	100%
Bagaimana cara melepas masker yang baik dan benar?	15/20	75%	19/20	95%
Bagaimana etika batuk dan bersin yang benar?	14/20	70%	19/20	95%
Bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar?	18/20	90%	20/20	100%
Apakah mengurangi mobilitas dan tetap dirumah saja merupakan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19?	19/20	95%	20/20	100%
Kenapa menerapkan prokes 6 M itu penting?	14/20	70%	18/20	90%
Rata-Rata		76,5%		96%

Kegiatan dilanjutkan pada tanggal 15 Agustus 2021 dengan melakukan pemasangan poster ([Gambar 1](#)) dan *banner* di tempat yang sering dilalui oleh masyarakat agar memudahkan penyampaian materi edukasi kepada masyarakat dan bertujuan untuk mengajak, membujuk atau menghimbau masyarakat RT 09 untuk menerapkan upaya pencegahan covid-19 melalui 6M serta tidak kendor dalam menerapkan protokol kesehatan. Untuk mendukung kegiatan ini, maka dilakukan pembagian 100 masker medis karena masyarakat ada beberapa yang melihat saat pemasangan *banner* sehingga dibagikan pada kegiatan tersebut dan lainnya melalui *door to door* dengan target 25 kepala keluarga dimana setiap kepala keluarga mendapatkan 4 masker medis ([Gambar 3](#)).



Gambar 1. Poster Edukasi



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi melalui Video Call

Tahapan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi Program “Taati Protokol Kesehatan Bebas dari Corona” dilakukan dengan mengirimkan form *pretest* dan *posttest* yang telah disiapkan. Kriteria keberhasilan program yaitu dengan melihat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pada *posttest* dengan angka melebihi 75%. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil bahwa terdapat angka *posttest* pengetahuan terkait protokol kesehatan pada peserta dengan presentase 96%. Hasil ini telah melebihi target 75% sehingga masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik khususnya dalam penggunaan masker saat keluar rumah.

Upaya peningkatan pengetahuan pencegahan covid-19 dengan kegiatan “taati protokol kesehatan bebas corona” di Desa Tegalrejo Tempursari Lumajang

Selain itu, indikasi keefektifan program ini dapat dilihat dari antusiasme peserta. Peserta dalam kegiatan ini sangat antusias dan bersemangat seperti halnya pada saat sesi pemaparan materi dan tanya jawab, peserta menyimak materi yang disampaikan dengan baik. Peserta juga aktif bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami seperti halnya terkait penggunaan *double* masker yang baik dan benar dan pertanyaan terkait etika batuk dan bersin saat menggunakan masker ditempat umum. Tantangan yang dihadapi oleh pemateri yaitu sinyal yang tidak stabil. Untuk mengatasinya maka kegiatan edukasi dibagi menjadi tiga ronde yakni pada pukul 10.00-10.45 WIB, 14.00-14.45 WIB, dan 16.30-17.15 WIB, sehingga materi dapat tersampaikan merata kepada target peserta.

Berdasarkan hasil evaluasi beberapa manfaat yang diperoleh oleh masyarakat RT 09 Desa Tegalrejo, yaitu:

1. Masyarakat mendapatkan informasi terkait upaya pencegahan covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan khususnya memakai masker
2. Membantu ketua RT dalam menghimbau masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan



Gambar 3. Foto Bersama Masyarakat saat Pembagian Masker

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Siahaan et al \(2021\)](#) diperoleh bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dalam pandemi Covid-19 di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika Papua tahun 2021 dengan rata-rata *pretest* 30% dan *posttest* sebesar 80%. Kemudian hasil penelitian dari [Ardiani et al \(2021\)](#) menyatakan bahwa melalui uji *Wilcoxon* melaporkan tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap penerapan protokol kesehatan pencegahan covid-19 ($p\text{-value}=0,008$), dan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan penerapan protokol kesehatan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan pada masyarakat Desa Arjasa dan Desa Sumber Jeruk.

Selanjutnya, dalam penelitian [Utami et al \(2020\)](#) diperoleh hasil yaitu penyampaian materi edukasi dengan memberikan spanduk, pemberian masker, dan cairan cuci tangan yang dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* dinilai cukup efektif sebagai media dan sumber untuk mengedukasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Burai terkait pencegahan covid-19.

Saat ini perkembangan teknologi semakin canggih dan hampir seluruh masyarakat di dunia memanfaatkan media sosial. Pemanfaatan media sosial ini mempermudah penyampaian informasi dan memiliki pengaruh besar dalam melakukan promosi dan intervensi kesehatan serta dapat mencakup sasaran lebih luas tanpa terbatas tempat dan waktu ([Leonita & Jalinus, 2018](#)). Berbagai jenis poster baik e-poster maupun penempelan poster sama-sama bertujuan untuk mendorong dan meningkatkan kesadaran sasaran terhadap suatu topik, sehingga nantinya diharapkan pembaca dapat menerapkan isi pesan dalam poster tersebut. Ini merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penularan virus covid-19. Tentunya dalam pembuatan media promosi perlu memperhatikan penggunaan kata, warna, dan isi pesan yang mudah dipahami masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan “Taati Protokol Kesehatan Bebas Corona” melalui promosi kesehatan dengan memanfaatkan media promosi poster, banner, beserta dilakukan pembagian masker dihasilkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan terkait protokol kesehatan pada peserta dengan persentase 96%. Hasil ini telah melebihi target 75% sehingga masyarakat dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik khususnya dalam penggunaan masker saat keluar rumah. Selain itu, perlu dilakukan kegiatan yang serupa dengan penyampaian informasi terbaru agar masyarakat selalu mengetahui informasi terbaru tentang kesehatan maupun COVID-19, kegiatan yang telah dilaksanakan perlu diagendakan secara rutin hingga pandemi COVID-19 berakhir serta perlu adanya kebijakan dari Ketua RT dan pihak terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Selanjutnya ucapan terimakasih untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang telah menyelenggarakan PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) pada tahun 2021 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiani, S. W., Damayanti, D. I., Pratidila, F. B., Purwanto, H. P., & Fawaid, D. M. S. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 1(1), 27-34. <https://doi.org/10.47134/trilogi.v1i1.8>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The lancet*, 395(10223), 497-506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Katharina, R. (2020). Relasi Pemerintah Pusat-Pemerintah Daerah Dalam Penanganan COVID-19. *Info Singkat*, 12(5), 25-30. <https://doi.org/10.31629/kemudi.v5i02.2853>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) *Halaman Sampul, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi Ke-5*.
- Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan: Tinjauan literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(2), 25-34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>
- Napitu, U., Corry, C., & Matondang, K. D. (2021). Sosialisasi Pembatasan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat (Ppkm) Mikro Di Kelurahan Bah Kapul. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 232-241. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1698>
- Satgas Penanganan COVID-19. (2020). “Peta Sebaran COVID-19”. <https://covid19.go.id/peta-sebaran> (online diakses pada tanggal 26 September 2021)
- Siahaan, J., & Sawir, M. (2021, August). Efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan protokol kesehatan di papua. In *prosiding seminar nasional dies natalis 41 UTP Surakarta*, 1(1),12-18. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.4>
- Sukmana, M., Aminuddin, M., & Nopriyanto, D. (2020). Indonesian government response in COVID-19 disaster prevention. *East African Scholars Journal of Medical Sciences*, 3(3), 81-86. https://www.academia.edu/download/62370820/EASJMS_33_81-8620200315-104759-1c6b9ku.pdf
- Utami, S., Paradillah, I., Gustanela, O., Ginting, J., & Pratomo, H. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Burai Melalui Edukasi Protokol Kesehatan COVID-19 Menggunakan Whatsapp. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 95-108. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i1.37730>
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19). https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (online diakses pada tanggal 26 September 2021).